

## Pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance* dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)

Leonita Yulianti Anur Nahat<sup>a\*</sup>, Debbie Yoshida<sup>b</sup>

<sup>a</sup> Mahasiswa/Universitas Mercu Buana, Indonesia

<sup>b</sup> Dosen/Universitas Mercu Buana, Indonesia

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received : 01-09-2025

Revised : 20-09-2025

Accepted : 25-09-2025

**Keywords:** *Company Size, Institutional Ownership, Leverage, Tax Avoidance*

**Kata Kunci:** *Kepemilikan Institusional, Leverage, Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan*

Corresponding Author:

[leonitanahat726@gmail.com](mailto:leonitanahat726@gmail.com)\*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The purpose of this study is to test and collect empirical data on the influence of Tax Avoidance on Institutional Ownership, Leverage, and Company Size. The independent variables of this study are Institutional Ownership and Leverage. Tax Avoidance serves as the dependent variable of the study, and Company Size serves as the moderating variable. Secondary data used in this study are sourced from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the websites of each company. The population of this study consisted of 92 property and real estate companies listed on the IDX from 2020 to 2023, with the Purposive Sampling technique used and a sample of 18 companies listed on the property and real estate Company on the IDX. The data analysis of this study used descriptive statistical analysis with the help of SPSS version 25. The results of the study indicate that Institutional Ownership and Leverage has a negative effect on Tax Avoidance. Company Size does not have a moderating effect on the relationship between Institutional Ownership and Leverage with Tax Avoidance.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menguji serta mengumpulkan data empiris mengenai pengaruh Kepemilikan Institusional, *Leverage*, serta Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*. Variabel independen yang diterapkan yaitu Kepemilikan Institusional dan *Leverage*, kemudian untuk variabel dependen yaitu *Tax Avoidance*, serta Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Data sekunder yang dipergunakan bersumber melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web setiap perusahaan. Populasi yang diterapkan meliputi 92 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2020

hingga 2023, melalui teknik *Purposive Sampling* sehingga diperoleh 18 sampel perusahaan *property* dan *real estate* di BEI. Data yang didapatkan dianalisis mempergunakan statistik deskriptif melalui dukungan SPSS versi 25. Hasil yang didapat menjelaskan Kepemilikan Institusional dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional dan *Leverage* terhadap *Tax Avoidance*.

## PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia saat ini berupaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional sebagaimana diamanatkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024, yang menargetkan terciptanya kemandirian dan kemajuan bangsa dengan membangun fondasi ekonomi yang kuat berbasis potensi unggulan daerah, serta peningkatan daya saing sumber daya manusia. Untuk mewujudkan program tersebut, Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) menjadi instrumen utama, di mana pajak memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan negara, mencapai lebih dari 75% dari total penerimaan (Kemenkeu.go.id).

Pajak didefinisikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan langsung, dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat (UU KUP No. 6 Tahun 1983 jo. UU No. 16 Tahun 2009). Dalam konteks pelaksanaan APBN, optimalisasi penerimaan pajak merupakan aspek krusial, karena keberhasilan program pembangunan sangat bergantung pada tingkat kepatuhan pajak. Namun, praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) masih menjadi permasalahan serius yang dapat mengurangi potensi penerimaan negara.

*Tax avoidance* adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak secara legal tanpa melanggar ketentuan perpajakan yang berlaku (Pohan, 2017:35). Praktik ini sering dilakukan dengan memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan melalui perencanaan pajak yang agresif. Walaupun secara hukum diperbolehkan, *tax avoidance* dapat berdampak negatif bagi negara karena mengurangi basis penerimaan pajak (Putra, 2017:96). Faktor penyebab *tax avoidance* antara lain perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan manajemen perusahaan sebagai wajib pajak, serta adanya sistem *self-assessment* di Indonesia yang memberikan keleluasaan kepada wajib pajak dalam menghitung dan melaporkan kewajibannya (Dewi & Oktaviani, 2021).

Fenomena penghindaran pajak tidak hanya terjadi secara umum, tetapi juga pada sektor properti dan *real estate* yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Kasus manipulasi pajak oleh Meranti Land Housing Area, yang mengubah harga properti untuk mengurangi kewajiban pajak, menunjukkan bahwa penghindaran pajak masih menjadi isu yang relevan dalam industri ini (Klik Today News, 2022). Dengan demikian, diperlukan kajian empiris untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, khususnya di sektor properti dan *real estate*.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *leverage* merupakan faktor yang sering dikaitkan dengan penghindaran pajak. Kepemilikan institusional mengacu pada proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi seperti perusahaan investasi, bank, dan lembaga keuangan lainnya. Berdasarkan teori keagenan, kepemilikan institusional diharapkan dapat meminimalkan perilaku oportunistik manajer melalui mekanisme pengawasan yang lebih ketat (Jensen & Meckling, 1976). Namun, hasil penelitian terkait pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* masih beragam. Beberapa studi menunjukkan pengaruh positif (E. Safitri & Arifin, 2024; Putri et al., 2020), yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar peluang perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Sebaliknya, penelitian lain menemukan pengaruh negatif (Susilawati & Tarmidi, 2024; Darsani & Sukartha, 2022) atau bahkan tidak signifikan (N. Aulia & Purwasih, 2023).

*Leverage*, yang menunjukkan tingkat penggunaan utang perusahaan, juga berpotensi mempengaruhi *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi menanggung beban bunga yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga cenderung memanfaatkan hal ini untuk mengurangi beban pajak (Kasmir, 2017:114). Namun, sama halnya dengan kepemilikan institusional, penelitian sebelumnya juga menghasilkan temuan yang inkonsisten. Beberapa penelitian menemukan pengaruh positif *leverage* terhadap *tax avoidance* (Puspita, 2022; Suyanto & Kurniawati 2022), sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif atau tidak signifikan (Cahyanti et al., 2024). Penelitian Yoshida (2022) menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, ukuran perusahaan (*firm size*) kerap diuji sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak yang kompleks, namun juga berada dalam pengawasan publik yang lebih ketat (Hery, 2017:97). Penelitian Putri et al., (2020) dan Hendrianto, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, sementara penelitian lain seperti E. Safitri & Arifin, (2024) menyatakan sebaliknya. Inkonsistensi hasil ini menunjukkan adanya gap penelitian yang

perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan: Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*?; Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*?; dan Apakah ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*?

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis melalui pengujian ulang faktor-faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* pada sektor properti dan *real estate*, yang selama ini menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan pajak yang sesuai, serta memberikan masukan bagi regulator untuk memperkuat kebijakan anti-*tax avoidance*.

Penelitian ini didasarkan pada teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana perbedaan kepentingan dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, *tax avoidance* dipahami sebagai upaya legal perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah peraturan perpajakan tanpa melanggar hukum (Pohan, 2017:35). Praktik tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemilikan institusional, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

Kepemilikan institusional mengacu pada saham yang dimiliki oleh institusi seperti bank, perusahaan asuransi, dan lembaga investasi, yang berfungsi sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen (Hery, 2017:30). Beberapa penelitian menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* (E. Safitri & Arifin, 2024; Putri et al., 2020), sementara penelitian lain menemukan pengaruh negatif (Susilawati & Tarmidi, 2024) atau tidak signifikan (N. Aulia & Purwasih, 2023). Demikian pula, *leverage* yang mencerminkan tingkat penggunaan utang perusahaan dapat memengaruhi kebijakan pajak karena biaya bunga yang timbul dari utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak (Kasmir, 2017:114). Namun, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang bervariasi, mulai dari pengaruh positif (Puspita, 2022), negatif (Suwandi et al., 2020), hingga tidak berpengaruh (Cahyanti et al., 2024).

Selain itu, ukuran perusahaan yang diukur melalui total aset (Hery, 2017:97) juga dianggap berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Perusahaan besar memiliki sumber daya lebih besar untuk melakukan perencanaan pajak, tetapi juga menghadapi pengawasan yang ketat. Beberapa penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *tax avoidance* (Putri et al., 2020; Hendrianto, 2020), sedangkan penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (E. Safitri & Arifin, 2024; Utama et al., 2024). Berdasarkan kajian

teori dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah: (H1) kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (H2) *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*; (H3) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*; dan (H4) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap *tax avoidance*, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2023 sebanyak 92 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria: (1) perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan; (2) melakukan Initial Public Offering (IPO) selama periode penelitian; dan (3) memiliki laba bersih positif selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 18 perusahaan sampel dengan total 72 observasi selama 4 tahun.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Variabel Dependen (*Tax avoidance*): Diukur dengan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak dengan laba sebelum pajak (Pohan, 2018:460).

$$ETR : \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

- Variabel Independen: Kepemilikan Institusional, dihitung sebagai persentase kepemilikan saham oleh institusi terhadap total saham beredar (Hery, 2017:41).

$$KI : \frac{\text{Proporsi saham dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham diterbitkan}} \times 100\%$$

- Variabel Independen: *Leverage*, diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu perbandingan total utang terhadap total ekuitas (kasmir, 2017:157).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan): Diprosikan dengan logaritma natural total aset (Hery, 2017:37).

$$SIZE \text{ (Ukuran Perusahaan)} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Analisis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Langkah-langkah analisis meliputi:

- Statistik Deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data.
- Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
- Analisis Regresi Linier Berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen.
- Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran moderasi ukuran perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

**Table 1.** Hasil Uji Normalitas Data Normal

	<b>Unstandardized Residual</b>
N	72
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* memperlihatkan nilai 0,200. Artinya data sudah berdistribusi normal dikarenakan  $0,200 > 0,05$ . Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

### Hasil Uji Heterokedastisitas

**Table 2.** Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>Variabel</b>	<b>Sig.</b>
KI	0,997
DER	0,286
Size	0,930

Berdasarkan hasil, nilai Sig. dari ketiga variabel menunjukkan nilai  $> 0,05$ . Hasil ini menjadi tanda bahwa model telah memenuhi asumsi heteroskedastisitas, dan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Multikolonieritas

**Table 3.** Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
KI	0,723	1,383
DER	0,696	1,437
Size	0,953	1,049

Kriteria yang digunakan untuk menilai hasil uji multikolinieritas yaitu jika nilai *tolerance* > 0.10 dan nilai VIF < 10.00 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian, VIF dari ketiga variabel tersebut menunjukkan nilai < 10, artinya model regresi tidak menunjukkan adanya multikolinieritas. Selanjutnya, nilai *Tolerance* menunjukkan bahwa *Tolerance* ketiga variabel menunjukkan nilai > 0,10. Dengan demikian, maka model regresi layak digunakan.

#### Hasil Uji Autokorelasi

Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson sebagai alat untuk mengidentifikasi autokorelasi serta merujuk pada tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$ . Berdasarkan hasil, diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) yaitu 1,529. Dengan tingkat sig. 5%, total sampel (n) sebanyak 72, serta tiga variabel *independent* ( $k = 3$ ), maka berdasarkan tabel Durbin-Watson, nilai dL yaitu 1,5323 dan dU yaitu 1,7054. Keputusan terkait keberadaan autokorelasi ditentukan melalui nilai DW yang diperoleh, yaitu sebesar 1,529 berada di antara  $0 < d < dL$ , yaitu  $0 < 1,529 < 1,5323$ . Sehingga model tidak menunjukkan adanya autokorelasi positif.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil pengujian, R Square bernilai 0,201 atau 20,1%. Ini menandakan bahwa variabel kepemilikan institusional (X1) dan variabel *leverage* (X2) dapat menjelaskan variasi terhadap *tax avoidance* (Y) dengan ukuran perusahaan (Z) sebesar 20,1%. Sedangkan, sebanyak 79,9% dijelaskan faktor-faktor lainnya diluar model penelitian ini.

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) (Moderated)

Pada hasil pengujian, R Square bernilai 0,297 atau 29,7%, nilai ini menandakan bahwasannya sebagai variabel moderasi, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* serta hubungan *leverage* terhadap *tax avoidance* hanya sebanyak 29,7%. Sementara 70,3% dijelaskan faktor-faktor diluar penelitian ini.

#### Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F adalah 5,716 dan nilai signifikansinya 0,002

(0,002 < 0,05). Karena sig. kurang dari 0,05, maka variabel kepemilikan institusional dan *leverage* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

### Hasil Uji F (Moderated)

Hasil pengujian menunjukkan nilai F adalah sebesar 5,573 dengan sig. sebesar 0,000 (0,000 < 0,05), maka secara simultan variabel kepemilikan institusional, *leverage*, serta ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, berpengaruh signifikan terhadap variabel *tax avoidance*.

### Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam pengujian hipotesis, digunakan pendekatan statistik dengan kriteria penilaian yaitu apabila nilai Sig. < 0,05, maka variabel bebas secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Namun, apabila Sig. > 0,05, artinya variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**Table 4.** Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	3,720	2,361	0,021
KI	-1,904	-3,866	0,000
DER	-0,819	-2,474	0,016
Size	-0,062	-1,145	0,256

- Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t yaitu -3,866 dan sig. senilai 0,000 (0,000 < 0,05). Koefisien regresi nilainya menunjukkan arah negatif. Maka dari itu H1 diterima karena hasil penelitian menandakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.
- Variabel *leverage* memiliki nilai t sebesar -2,474 dan nilai sig. 0,016 (0,016 < 0,05). Nilai koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Maka disimpulkan H2 ditolak, ini diakibatkan oleh temuan penelitian yang menandakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

### Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil yang ditampilkan tabel 4.11, berikut persamaan regresi linier berganda yang dapat dirumuskan:

$$Y = 3,720 - 1,904 (X1) - 0,819 (X2) + e$$

- Nilai *Constant* ialah sebesar 3,720, artinya variabel kepemilikan institusional dan variabel *leverage* sebesar 0%, artinya tidak terjadi perubahan, maka nilai variabel *tax*

*avoidance* adalah 3,720.

- b. Koefisien regresi untuk variabel kepemilikan institusional yaitu -1,904, ini menandakan bahwa setiap kenaikan 1% dalam kepemilikan institusional, maka tingkat *tax avoidance* akan menurun sebesar 1,904 atau 190,4%, dengan asumsi variabel bebas yang lain tidak berubah. Nilai koefisien negatif mengungkapkan bahwa semakin dominan kepemilikan institusional, probabilitas *tax avoidance* yang dilakukan akan semakin rendah.
- c. Koefisien regresi untuk variabel *leverage* yaitu -0,819, menandakan bahwa ketika *leverage* meningkat sebesar 1%, maka tingkat ETR (*Effective Tax Rate*) akan menurun sebesar 0,819 atau 81,9%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Koefisien negatif ini juga mengindikasikan bahwa jika *leverage* semakin dominan, probabilitas perusahaan dalam melakukan *tax avoidance* akan cenderung menurun.

### Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Table 5.** Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Variabel	B	t	Sig.
(Constant)	1,919	4,117	0,000
KI	-5,215	-1,039	0,302
DER	4,322	0,881	0,381
KI x Size	0,112	0,655	0,515
DER x Size	-0,172	-1,063	0,291

Persamaan model regresi moderasi yaitu:

$$Y = 1,919 - 5,215 (X1) + 4,322 (X2) + 0,112 (X1*Z) - 0,172 (X2*Z) + e$$

- a. Nilai  $\beta_3$  adalah 0.112 dan sig. senilai 0,515 ( $> 0,05$ ). Ini berarti ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel yang memperkuat hubungan antara kepemilikan institusional dan *tax avoidance*. Dengan demikian, H3 ditolak.
- b. Nilai  $\beta_4$  yaitu -0,172 dengan sig. bernilai 0,291 ( $0,291 > 0,05$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap *tax avoidance*. Maka dari itu, H4 ditolak.

### Pembahasan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Proporsi kepemilikan institusional yang tinggi mencerminkan pengawasan manajerial yang lebih intensif. Dalam penelitian ini, *tax avoidance* diukur

menggunakan ETR. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan institusional, nilai ETR cenderung lebih rendah. ETR yang rendah mengindikasikan perusahaan tidak membayar pajak sesuai ketentuan, sehingga perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Dengan demikian, semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan *tax avoidance*. Penelitian ini konsisten dengan hasil studi E. Safitri & Arifin, (2024) dan Aulia et al., (2020), yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap praktik *tax avoidance*.

*Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perubahan tingkat utang berhubungan dengan upaya perusahaan menghindari pajak. Dengan ETR sebagai proksi *tax avoidance*, hasil pengujian menunjukkan bahwa semakin tinggi *leverage*, semakin rendah ETR. Nilai ETR yang rendah mencerminkan tingkat penghindaran pajak yang tinggi. Hal ini sejalan dengan teori bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi memiliki beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak, sehingga pajak terutang menjadi lebih kecil. Akibatnya, ETR turun, menunjukkan adanya praktik pengurangan beban pajak. Selain itu, tekanan keuangan pada perusahaan berutang tinggi dapat mendorong manajemen melakukan efisiensi, termasuk melalui *tax avoidance*. Dengan demikian, *leverage* tinggi menjadi salah satu pendorong praktik penghindaran pajak. Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari M. Suwandi et al. (2020) dan Hutapea & Herawaty, (2020).

Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*. Hal ini berarti perbedaan skala perusahaan, baik besar maupun kecil, tidak memengaruhi hubungan antara kepemilikan institusional dan penghindaran pajak, sehingga pengaruhnya tetap konsisten. Temuan ini memperkuat hasil penelitian dari N. Aulia & Purwasih, (2023) dan Safitri & Arifin, (2024). Ukuran perusahaan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. Perusahaan perlu tetap fokus mengelola *leverage* secara bijak dengan mempertimbangkan faktor lain yang lebih relevan. Bagi investor, *leverage* harus dinilai sebagai faktor risiko tanpa memperhatikan ukuran perusahaan, sehingga keputusan investasi didasarkan pada analisis struktur *leverage*. Sementara itu, regulator perlu merumuskan kebijakan yang mempertimbangkan pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* secara merata tanpa membedakan ukuran perusahaan, serta memperkuat pengawasan praktik penghindaran pajak terkait *leverage*. Hasil pengujian ini, mendukung penelitian dari Utama et al., (2024) dan Suwandi et al., (2020).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi tingkat

kepemilikan institusional perusahaan, maka nilai ETR perusahaan cenderung lebih rendah. ETR yang terlalu rendah menunjukkan bahwa perusahaan tidak membayar pajak sesuai dengan jumlah yang semestinya, atau dengan kata lain perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini menjelaskan bahwa semakin tinggi besaran kepemilikan institusional, semakin meningkat pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. (2) *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*, semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin rendah nilai ETR-nya. ETR yang rendah mencerminkan tingginya tingkat penghindaran pajak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya *leverage* perusahaan, semakin tinggi potensi perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. (3) Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance*, baik itu besar ataupun kecil, tidak mengubah cara kepemilikan institusional dalam hal mempengaruhi pengambilan keputusan terkait *tax avoidance*. (4) Ukuran perusahaan juga tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*, baik perusahaan besar ataupun perusahaan kecil tidak mengubah atau memengaruhi kekuatan maupun arah pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*.

Implikasi teoretis dari penelitian ini adalah mendukung teori keagenan bahwa perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajer dapat mendorong praktik penghindaran pajak. Secara praktis, hasil ini memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk melakukan perencanaan pajak yang sesuai peraturan serta bagi regulator dalam merumuskan kebijakan yang mampu meminimalkan praktik *tax avoidance* di sektor properti dan *real estate*.

Penelitian mendatang disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti profitabilitas, likuiditas, dan *corporate governance* agar model penelitian lebih komprehensif. Selain itu, disarankan memperpanjang periode pengamatan untuk memperoleh hasil yang lebih stabil serta memperluas objek penelitian ke sektor lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Bagi regulator, diperlukan penguatan kebijakan pengawasan dan transparansi laporan keuangan untuk meminimalkan praktik *tax avoidance*, sementara bagi perusahaan, penting untuk meningkatkan tata kelola agar kepentingan pemegang saham sejalan dengan kepatuhan pajak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, S. (2020). *Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran*. 1, 29–47.
- Aulia, I., Mahpudin, E., Studi, P., Fakultas, A., & Singaperbangsa, U. (2020). *Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance The Effect Of Profitability , Leverage , And Company Size On Tax Avoidance*. 17(2),

289–300.

- Aulia, N., & Purwasih, D. (2023). *Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020 )*. 3(2), 395–405.
- Cahyanti, B. S., Cik, A., & Digdowiseiso, K. (2024). *Analysis Of The Effect Of Leverage , Profitability , Company Size , Sales Growth And Institutional Ownership On Tax Avoidance*.
- Darsani, P. A., & Sukartha, I. M. (2022). The Effect Of Institutional Ownership, Profitability, Leverage And Capital Intensity Ratio On Tax Avoidance. *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research*, 5, 13–22.
- Dewi, S. L., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 179–194. <https://doi.org/10.29303/Akurasi.V4i2.122>
- Hendrianto, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance Dengan Size Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2).
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta : Pt Grasindo.
- Indra Mahardika Putra. (2017). *Perpajakan Edsisi : Tax Amnesty*. Anak Hebat Indonesia.
- Ivan Vandi Rendova Hutapea, V. H. (2020). *Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018)*. 1–10.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (1 Ed.)*. Raja Grafindo Persada.
- Pohan. (2017). *Manajemen Pajak*.
- Pohan, C. A. (2018). . *Pedoman Lengkap Pajak Internasional*. Pt Gramedia Pustaka Utama.
- Puspita, I. (2022). *Pengaruh Perputaran Persediaan , Capital Intensity , Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi*. 5(2), 1186–1194.
- Putri, A. A., Wijaya, R. A., & Dewi, R. C. (2020). *Upi Yptk Tax Avoidance Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi : Kepemilikan Institusional , Intensitas Modal Dan Umur*. 1–11. <https://doi.org/10.35134/Jbeupiyptk.V>
- Safitri, E., & Arifin, A. (2024). *Economics And Digital Business Review Pengaruh*

- Kepemilikan Institusional , Komisaris Independen , Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi ( Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar. 5(1), 340–357.*
- Susilawati, E., & Tarmidi, D. (2024). *The Influence Of Institutional Ownership And Foreign Ownership On Tax Avoidance With Audit Quality As A Moderation Variable. 24(5), 1–11. <https://doi.org/10.9734/Ajeba/2024/V24i51286>*
- Suyanto, T. K. (2022). Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Penghindaran Pajak: Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu), 11(04), 820–832.*
- Utama, I. P., Krisnandi, H., & Digidowiseiso, K. (2024). *The Influence Of Profitability And Leverage On Tax Avoidance With Company Size As A Moderation Variable. <https://doi.org/10.46799/Jss.V5i1.790>*
- Yoshida, D. (2022). *Effect Of Earnings Management, Leverage And Independent Commissioner On Tax Avoidance. Epra International Journal Of Multidisciplinary Research (Ijmr), 8(7), 380–387.*